

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

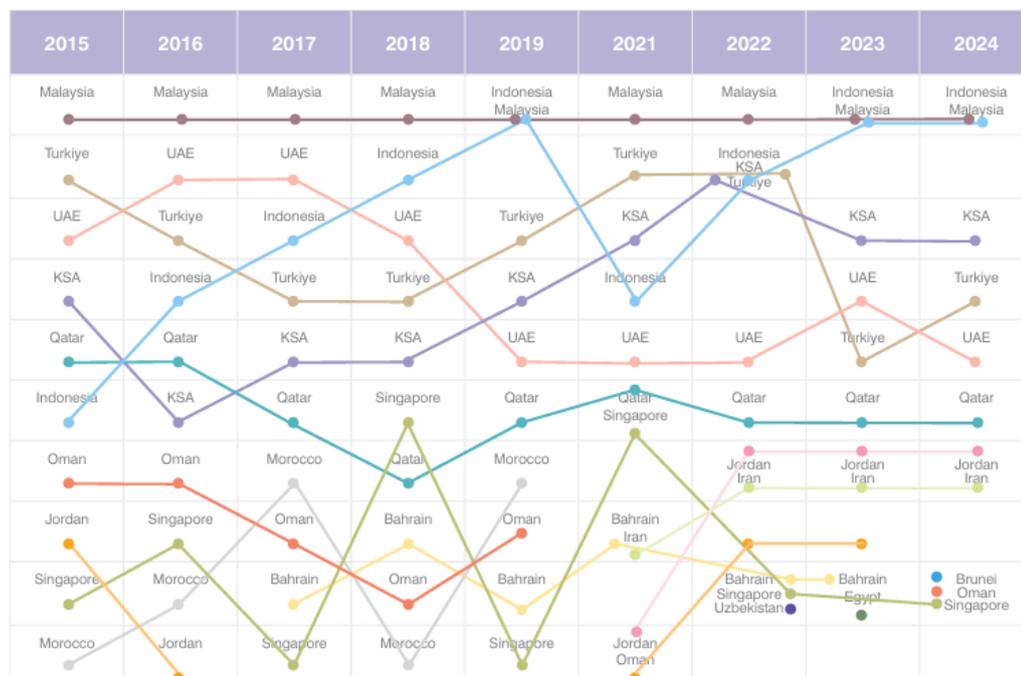
### **A. Latar Belakang Masalah**

Pariwisata halal atau Pariwisata ramah muslim merupakan istilah yang digunakan untuk menggambarkan model wisata yang memenuhi kebutuhan wisatawan muslim, di Indonesia hal ini telah menjadi fokus utama, terutama dalam menghadapi meningkatnya permintaan dari wisatawan Muslim yang mencari pengalaman liburan yang sesuai dengan prinsip syariah. Pasal 1 Undang-Undang Nomor 9 Tahun 1990 mendefinisikan pariwisata sebagai semua hal yang berkaitan dengan pariwisata, mencakup pengelolaan daya pikat wisata, barang, dan kinerja pada bidang ini. Jumlah destinasi pariwisata dalam negeri yang memenuhi kebutuhan masyarakat terus bertambah dengan pesat. Seiring berkembangnya ekonomi Islam di Indonesia, konsep halal saat ini tengah digemari di bermacam industri, mulai dari makanan, baju, kosmetik, farmasi, hingga perjalanan wisata. Satu dari industri perjalanan yang berkembang dan diminati wisatawan adalah wisata halal. Wisata halal saat ini tengah diinginkan oleh banyak pengunjung, baik dari dalam negeri maupun luar negeri. Pariwisata halal saat ini menjadi bidang yang sedang dikembangkan di Indonesia.

Pariwisata halal sebagaimana yang ditafsirkan oleh Global Muslim Travel Index (GMTI) adalah kegiatan pariwisata yang memenuhi standar syariah dan memberikan pelayananserta fasilitas yang mengedepankan nilai-nilai Islami. Pada tahun 2024 ini Indonesia dinobatkan sebagai destinasi wisata halal terbaik di dunia. Indonesia meraih predikat ini dua kali berturut-turut setelah sebelumnya pada tahun

2023. Pemerintah Indonesia, utamanya Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif terus memperluas layanan bagi wisatawan Muslim dan mempromosikan layanan pariwisata ramah Muslim, mendorong masa tinggal pengunjung yang lebih lama, dan meningkatkan belanja wisatawan. pariwisata ramah Muslim di Indonesia pada tahun 2024 ini (Hendriyani, 2024).

### GMTI ranking trends (2015-2024): Stability and Shifts Among Top 10 Destinations

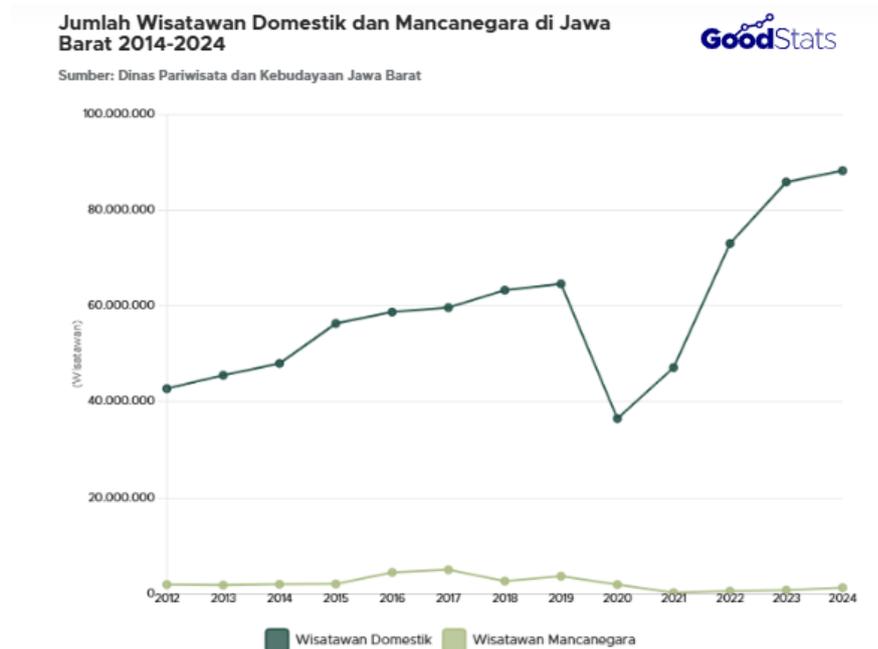


**Gambar 1. 1 Ranking GMTI 2015 – 2024**

*Sumber : GMTI Report 2024*

Salah satu wilayah di Indonesia yang sedang mengalami pertumbuhan pesat karena sektor pariwisata adalah Provinsi Jawa Barat, dan salah satu tempat yang sedang mengalami pertumbuhan yaitu Wisata Dago Dreampark yang berada di Kabupaten Bandung Barat. Kawasan itu dulunya adalah hutan pinus dan perkebunan, Dago Dreampark ini dibangun selama kurang lebih 2 – 3 tahun dimulai

sejak tahun 2013 dan selesai pada tahun 2016, Wisata Dago Dreampark dibangun di lahan seluas 13 hektar. Dalam pembangunan wisata ini Dago Dreampark tetap mempertahankan keasrian hutan pinus sehingga udara di Dago Dreampark ini sejuk dan teduh walaupun sedang musim kemarau.



**Gambar 1. 2 Grafik Pertumbuhan Wisatawan**

Sumber : GoodStats

Pada akhir tahun 2016 Dago Dreampark sudah mulai dibuka dan sudah mulai diketahui oleh masyarakat setempat. Dago Dreampark memulai peluncuran pada bulan juli 2017 semakin banyak wisatawan yang mengunjungi wisata ini baik dari daerah Bandung maupun luar kota. Dibandingkan dengan destinasi wisata lain, Dago Dreampark memiliki nuansa yang berbedanya, dimana kita dapat menikmati berbagai macam wahana dengan pemandangan pohon pinus yang masih asri, dimana Dago Dreampark ini menjadi salah satu destinasi ekowisata di Jawa Barat

yang mengusung konsep ramah lingkungan. Belum lagi Dago Dreampark memiliki tata letak yang bagus dan lahan yang luas serta akses yang cukup dekat dari Kota Bandung. Meskipun Dago Dreampark memiliki daya tarik wisata yang menarik, masih belum ada kajian tentang potensi dan kesiapan menjadi destinasi wisata halal sesuai GMTI. Namun pengembangan wisata Dago Dreampark kedepannya tentunya akan menjadi sumber pendapatan yang potensial untuk desa sekitar dan masyarakat setempat. Meskipun Dago Dreampark memiliki potensi besar, belum diketahui sejauh mana fasilitas dan layanan di sana memenuhi kriteria pariwisata halal. Selain itu, tantangan dalam pengembangan pariwisata halal di Dago Dreampark juga belum teridentifikasi secara jelas.

Dengan mayoritas penduduk Kabupaten Bandung Barat yang beragama Islam serta kehadiran pariwisata halal, Dago Dreampark memiliki peluang besar untuk dikembangkan menjadi destinasi wisata halal. Namun, belum ada kajian komprehensif tentang potensi wisata halal yang dimilikinya, serta sejauh mana Dago Dreampark memenuhi standar GMTI. Selain itu, berbagai hambatan dalam pengembangan pariwisata halal di destinasi ini juga perlu diidentifikasi.

Menurut GMTI, pariwisata halal harus memenuhi empat persyaratan, yaitu Akses, Komunikasi, Lingkungan, dan Layanan (Fazal Bahardeen, 2023). Menurut (Battour & Ismail, 2016), inti dari teori pariwisata halal lebih terfokus pada beberapa aspek utama yang dimana sesuai dengan Global Muslim Travel Index (GMTI) yaitu sebagai berikut:

1. Makanan Halal
2. Akomodasi Ramah Muslim

3. Fasilitas Ibadah
4. Lingkungan yang Sesuai dengan Nilai Islam
5. Kegiatan Wisata yang Sesuai dengan Prinsip Syariah

Upaya Indonesia untuk mencapai posisi terbaik dilakukan secara serius di antaranya dengan membuat Indonesia Muslim Travel Index (IMTI) yang mengacu pada standar GMTI. IMTI menggunakan semua kriteria ini sebagai dasar untuk mengembangkan pariwisata halal di Indonesia. Selain itu, Kementerian Pariwisata membentuk tim khusus yang disebut Tim Percepatan Pengembangan Pariwisata Halal (TP3H). Tim ini bertanggung jawab untuk membantu pemerintah dalam mengidentifikasi, mengembangkan, dan menetapkan standar untuk wilayah yang memiliki potensi untuk berkembang menjadi destinasi wisata halal. TP3H mengatakan bahwa untuk mengembangkan pariwisata halal, ada tiga standar umum.

**Tabel 1. 1 Standar Wisata Halal Oleh TP3H**

Kategori	Indikator
Destinasi Pariwisata (Alam, Budaya, Buatan)	Tersedia pilihan aktivitas wisata, seni dan budaya yang tidak mengarah pada porno aksi dan kemusyrikan.
	Bila memungkinkan menyelenggarakan minimal satu festival halal life style.
	Pramuwisata berpakaian dan berpenampilan sopan.
	Tersedia pilihan daya tarik wisata pantai dan pemandian yang terpisah untuk pria dan wanita atau mempunyai aturan pengunjung yang tidak berpakaian minim.
Hotel	Tersedia makanan halal.

Kategori	Indikator
	Tersedia Fasilitas yang memudahkan untuk beribadah, seperti Masjid, Mushola dan fasilitas bersuci.
	Tersedia pelayanan saat bulan Ramadhan untuk memenuhi kebutuhan sahur dan buka puasa.
	Tidak adanya aktivitas non-halal seperti perjudian, minuman beralkohol, dan kegiatan diskotik.
	Tersedia fasilitas rekreasi kolam renang dan fasilitas kebugaran/ gym yang terpisah antara pria dan wanita.
	Bila hotel menyediakan fasilitas spa, maka terapis pria untuk pelanggan pria dan terapis wanita untuk pelanggan wanita. Tetapi tidak menggunakan bahan yang mengandung babi, alkohol maupun produk turunannya.
Biro Perjalanan	Menyediakan paket wisata yang sesuai dengan kriteria umum pariwisata halal.
	Tidak menawarkan aktivitas non-halal.
	Memiliki daftar usaha penyedia makanan dan minuman halal.
	Pemandu wisata memahami dan mampu melaksanakan nilai-nilai syariah dalam menajalan kan tugas.
	Berpakaian sopan dan menarik sesuai etika Islam.

*Sumber: Tim Percepatan Pembangunan Pariwisata Halal (Widhasti & Herning Suryo Sardjono, 2018).*

Indonesia memang sudah membuat IMTI (Indonesia Muslim Travel Index) dan membentuk tim khusus yaitu TP3H, akan tetapi belum ada indikator yang meyakinkan yang terbentuk. Sedangkan Mastercard dan Crescentrating membentuk

Standarisasi global terkait dengan pariwisata halal yaitu GMTI (Global Muslim Travel Index) sejak tahun 2015, yang dimana telah terdaftar 140 negara di dunia yang terdapat dalam laporan GMTI, sehingga menggunakan standar GMTI sebagai acuan dalam menentukan potensi suatu destinasi wisata sebagai pariwisata halal dapat lebih akurat. Terdapat 4 indikator penentu apakah suatu destinasi layak atau tidak sebagai destinasi pariwisata halal pada standar GMTI.

**Tabel 1. 2 Indikator Standar GMTI**

NO	INDIKATOR	KRITERIA
1	AKSES ( <i>ACCESS</i> )	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. <i>Visa requirements</i></li> <li>2. <i>Connectivity</i></li> <li>3. <i>Transport Infrastructure</i></li> </ol>
2	KOMUNIKASI ( <i>COMMUNICATIONS</i> )	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. <i>Destination Marketing</i></li> <li>2. <i>Communication Proficiency</i></li> <li>3. <i>Stakeholder Awareness</i></li> </ol>
3	LINGKUNGAN ( <i>ENVIRONMENT</i> )	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. <i>General Safety</i></li> <li>2. <i>Faith Restrictions</i></li> <li>3. <i>Sustainability</i></li> <li>4. <i>Accessible travel</i></li> <li>5. <i>Visitor Arrivals</i></li> </ol>
4	LAYANAN ( <i>SERVICE</i> )	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. <i>Prayer places</i></li> <li>2. <i>Halal Dining</i></li> <li>3. <i>Muslim-friendly</i></li> <li>4. <i>Airports Muslim-friendly</i></li> <li>5. <i>Hotels Heritage &amp; Experiences</i></li> </ol>

*Sumber : Laporan GMTI 2024*

Industri pariwisata halal pasti akan menjadi tantangan tersendiri bagi pemerintah untuk dikembangkan. Salah satu tantangannya yaitu memenuhi kebutuhan wisatawan non-Muslim dengan tetap mempertahankan konsep pariwisata halal (Satriana & Faridah, 2018). Begitupun dengan tantangan yang akan dihadapi oleh Dago Dreampark sebagai tempat wisata yang memiliki potensi untuk menjadi destinasi pariwisata halal di Indonesia tepatnya di Kabupaten Bandung Barat.

Penelitian ini mungkin akan bermanfaat bagi pemerintah daerah Kabupaten Bandung Barat dan pemilik wisata Dago Dreampark untuk meningkatkan fokus mereka untuk menjadikan wisata ini sebagai wisata halal. Oleh karena itu, penelitian ini berfokus pada tiga aspek utama: mengidentifikasi potensi wisata halal di Dago Dreampark, menilai kesesuaiannya dengan standar GMTI, dan menganalisis faktor penunjang dan faktor penghambatan pengembangan sebagai destinasi wisata halal. Berlandaskan paparan latar belakang di atas, jadi penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul **“Analisis Potensi Objek Wisata Dago Dreampark Sebagai Destinasi Pariwisata Ramah Muslim (Pariwisata Halal) di Kabupaten Bandung Barat Ditinjau dari Standar GMTI (Global Muslim Travel Index)”**.

## **B. Identifikasi Masalah**

Dago Dreampark merupakan salah satu destinasi wisata populer di Kabupaten Bandung Barat. Namun, dalam konteks pengembangan pariwisata halal, masih terdapat berbagai kelemahan yang perlu diperhatikan. Hingga saat ini, belum diketahui sejauh mana Dago Dreampark mampu memenuhi standar pariwisata

halal, khususnya berdasarkan kriteria Global Muslim Travel Index (GMTI). Beberapa aspek penting, seperti ketersediaan makanan halal yang tersertifikasi, fasilitas ibadah yang memadai, serta layanan ramah Muslim, belum sepenuhnya teridentifikasi dan diverifikasi kesesuaiannya.

Selain itu, belum ada kajian yang secara mendalam mengungkap potensi wisata halal di Dago Dreampark serta hambatan yang dihadapi dalam pengembangannya. Beberapa kendala yang mungkin terjadi adalah kurangnya fasilitas yang sesuai dengan kebutuhan wisatawan Muslim, ketidaksesuaian layanan dengan standar GMTI, serta minimnya regulasi atau kebijakan khusus terkait penerapan standar halal di destinasi wisata ini.

Penelitian ini dibatasi pada analisis potensi dan kendala Dago Dreampark sebagai destinasi wisata halal berdasarkan standar GMTI, dengan fokus pada aspek fasilitas, layanan, dan kebijakan yang berhubungan dengan kebutuhan wisatawan Muslim.

### **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan sebelumnya, maka permasalahan dalam penelitian ini dapat diruuskan sebagai berikut :

1. Apa saja potensi wisata halal yang terdapat di Wisata Dago Dreampark?
2. Bagaimana potensi destinasi wisata Dago Dreampark tersebut ditinjau kesesuaiannya berdasarkan standar Global Muslim Travel Indeks (GMTI) terhadap wisata halal?
3. Apa saja faktor penunjang dan faktor penghambat dalam pengembangan wisata halal pada destinasi wisata Dago Dreampark?

#### **D. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan penelitian ditinjau dari fokus penelitian di atas diantaranya:

1. Untuk menggambarkan potensi wisata halal yang terdapat di wisata Dago Dreampark
2. Untuk mendeskripsikan pengembangan destinasi wisata Dago Dreampark tersebut ditinjau berdasarkan standar Global Muslim Travel Indeks (GMTI) terhadap wisata halal apakah sudah sesuai atau belum
3. Untuk menjelaskan faktor pendukung dan penghambat dalam pengembangan wisata halal pada destinasi wisata Dago Dreampark

#### **E. Manfaat Penelitian**

##### 1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis, hasil penelitian ini diharapkan dapat membantu kemajuan penelitian, memberikan gambaran tentang bagaimana Dago Dreampark di Kabupaten Bandung Barat dapat menjadi destinasi wisata halal, dan berfungsi sebagai referensi bagi peneliti lain yang meneliti tentang pariwisata halal.

##### 2. Manfaat Praktis

###### a. Bagi Peneliti

Dengan penelitian ini peneliti berharap bisa meraih informasi dan wawasan yang lebih luas tentang Analisis Potensi Obyek Wisata Dago Dreampark sebagai Destinasi Wisata Halal di Kabupaten Bandung Barat ditinjau dari standar GMTI melalui penelitian ini. Selain untuk memenuhi salah satu prasyarat akademik, mahasiswa

juga harus lulus dari Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Sunan Gunung Djati Bandung dengan gelar Sarjana Ekonomi Syariah.

b. Bagi Akademisi

Diharapkan penelitian ini akan menjadi referensi untuk studi lebih lanjut tentang pariwisata halal di tempat wisata lainnya. Selain itu, penelitian ini akan menjadi sumber informasi yang dapat diandalkan di bidang ekonomi syariah. Selain itu, peneliti berharap penelitian ini dapat digunakan sebagai referensi atau bahan pembandingan untuk peneliti lain di masa mendatang yang melakukan penelitian serupa.

c. Bagi Objek Wisata Dago Dreampark

Kritik yang membangun dapat digunakan untuk memperkuat daya tarik Dago Dreampark sebagai destinasi wisata utama di Kabupaten Bandung Barat. Dengan mengadopsi pendekatan pariwisata halal, Dago Dreampark dapat lebih menarik bagi wisatawan Muslim, meningkatkan fasilitas yang ramah bagi wisatawan Muslim, dan menghadirkan pengalaman wisata yang lebih kaya dan terintegrasi.

d. Bagi Masyarakat Umum

Tujuan dari penelitian ini adalah agar masyarakat mendapatkan informasi tentang Analisis Potensi Wisata Halal di berbagai objek wisata, khususnya di Objek Wisata Dago Dreampark Kabupaten Bandung Barat yang sesuai dengan standar GMTI.